

P-ISSN: 2598-3156

E-ISSN: 2622-8661

QAWANIN

JOURNAL OF ECONOMIC SYARIA LAW

Editorial Office: Syaria Faculty, IAIN Kediri

Sunan Ampel Street No.7, Ngronggo, City District, Kediri City, East Java Province, Postal Code: 64127, Phone: (0354) 689282

Email: redaksi.qawanin@iainkediri.ac.id

Website: <http://jurnalfasya.iainkediri.ac.id/index.php/qawanin>

Implementasi Sistem Mina Padi Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Petani Perspektif Maqashid Syariah (Studi Kasus Di Desa Putih Kecamatan Gampingrejo Kabupaten Kediri)

Nina Amaliya

Ekonomi Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, IAIN Kediri

Email: ninaamaliya354@gmail.com

Abdul Rosyid, S.Fil.I., MA

Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kediri

Email: rosyidabdul@iainkediri.ac.id

Article	Abstract
<p>Keywords: <i>Welfare; Mina Padi; Maqashid Syariah</i></p> <p>Article History: Received: July 11, 2022 Reviewed: November 17, 2022 Accepted: December 10, 2022 Published: December 29, 2022</p> <p>DOI: 10.30762/qaw.v6i2.155</p>	<p><i>The implementation of mina padi system in the Putih Village comes from complaints of farmers who have land east of the river that are often flooded, so it makes the land less productive. So that the headman of Putih Village began the innovation of minapadi system to overcome that problem. Over time, the implementation of minapadi system can increase the welfare of farmers. The welfare obtained by these farmers is not only in the form of wealth, but also includes of soul, mind, descent, and religion. As in maqashid syariah, it is explained that welfare can be achieved if the five basic elements of life are fulfilled. The method used in this study is a qualitative method with descriptive approach. Data sources are obtained from informants, location situation, and documentation files. The results of this study are: 1) The mechanism of mina padi system was begun with land preparation used for the application of the mina padi system. Then, it is continued with the sowing of fish seeds. Putih Village used intercropping pattern with a deep rice plant model equipped with caren. 2) With the implementation of the mina</i></p>

padi system, the welfare obtained by farmers has increased because farmers got two types of results in onetime harvest. In addition, minapadi system produced the better results, so it can increase the selling price. 3) The implementation of maqashid syariah in minapadi system namely the farmer welfare in dharuriyah discussion in maintaining religion, wealth, soul, mind, and descent

Penerapan sistem *mina padi* di Desa Putih ini bermula dari keluhan petani yang memiliki lahan di sebelah timur sungai yang sering mengalami banjir, mengakibatkan lahan tersebut kurang produktif. Sehingga Bapak Kepala Desa Putih memulai inovasi dari sistem *mina padi* ini guna menanggulangi permasalahan tersebut. Dengan seiring berjalannya waktu, penerapan dari sistem *mina padi* ini kesejahteraan petani mengalami peningkatan. Kesejahteraan yang diperoleh petani ini tidak hanya berupa harta, namun jiwa, akal, keturunan serta agama. Sebagaimana didalam maqashid syariah dijelaskan bahwa kesejahteraan itu dapat tercapai apabila lima unsur pokok kehidupan terpenuhi. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif, sumber data yang diperoleh dari informan, situasi lokasi, serta berka-berkas dokumentasi. Hasil dari penelitian ini yakni sebagai berikut: 1) Mekanisme dari sistem *mina padi* dimulai dengan persiapan lahan yang digunakan untuk penerapan sistem *mina padi*, kemudian setelah semua selesai dilanjutkan dengan penaburan benih ikan. Di Desa Putih ini menggunakan pola tumpang sari dengan model tanaman padi kolam dalam yang dilengkapi dengan caren, 2) Dengan diterapkannya sistem *mina padi* kesejahteraan yang diperoleh petani mengalami peningkatan dikarenakan petani memperoleh dua jenis hasil dalam satu kali panen. Dengan menggunakan sistem *mina padi* juga menjadikan padi yang ditanam lebih bagus hasilnya, dengan begitu nantinya akan menambah harga jual, 3) Implementasi maqashid syariah pada penerapan sistem *mina padi* yakni kesejahteraan yang diperoleh petani berada pada pembahasan dharuriyah yakni dalam menjaga agama, harta, jiwa, akal, serta keturunan.

©2022; This is an Open Access Research distributed under the terms of the Creative Commons Attribution License (<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0>), which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original works are properly cited.

PENDAHULUAN

Jumlah penduduk Indonesia menurut tahun ke tahun semakin bertambah. Kenaikan jumlah penduduk berdampak dalam peningkatan pembangunan yang mengancam lahan

pertanian hingga akhirnya berdampak dalam penurunan produksi padi¹. Hal ini tentunya akan mengancam ketersediaan pangan nasional. Sedangkan menurut data dari KKP produksi ikan pada tahun 2017 di Provinsi Jawa Timur Kabupaten atau Kota Kediri sebesar 16.801.634 kg dan pada tahun 2018 mengalami peningkatan sebesar 18.800.220 kg².

Dengan banyaknya produksi ikan, Suatu Desa bisa membuat kemajuan ekonomi dengan menyediakan lahan supaya dapat memberikan kehidupan yang layak bagi masyarakat yang hidup didalamnya. Salahsatunya yakni dibidang pertanian dan budidaya ikan. Ketersediaan lapangan pekerjaan, ketersediaan aneka ragam menu makan, kontribusinya yakni guna meminimalisir jumlah penduduk miskin di pedesaan serta peranannya terhadap nilai devisa yang didapat dari hasil ekspor.

Menurut Direktorat Jenderal Perikanan Budidaya KKP sistem *mina padi* ini, dapat difungsikan sebagai: 1) Peralihan antara dua musim tanam padi, baik beserta atau budidaya ikan menggunakan padi, 2) menjadi pengganti tumbuhan sekunder pada sawah, sistem *mina padi* mengharuskan ikan dipelihara selama 60 hari serta bibit ikan mencapai berukuran 30 hingga 40 ekor/kg ketika penaburan hingga penyiangan pertama atau kedua. Perkara alih fungsi sawah sebagai tambak ikan bisa dikurangi menggunakan penerapan “*win-win solution*”; jalan tengah dengan penerapan sistem *mina padi* (budidaya ikan menggunakan padi).³

Salah satu contoh penerapan teknologi pertanian sistem *mina padi* di Kabupaten Kediri adalah di Desa Putih. Sistem *mina padi* ini menjadikan Desa Putih sebagai Desa Inspiratif dan telah diliput oleh acara televisi Kediri Lagi.⁴ Yang mendasari sistem *mina padi* di Desa Putih yakni karena curah hujan yang tinggi menyebabkan lahan pertanian sering banjir dan membuat padi tidak bisa di panen. Dengan sistem *mina padi* menjadikan lahan pertanian tidak hanya untuk menanam padi namun juga untuk budidaya ikan, dengan begitu dapat meningkatkan penghasilan dan kesejahteraan para petani.

Disamping itu, penerapan sistem *mina padi* di Desa Putih ini bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan bagi para petani. Karena dengan penerapan sistem ini petani dapat memperoleh pengembalian investasi yang cepat dengan menjual ikan dan menciptakan peluang untuk menyelamatkan petani. Adapun perbedaan hasil panen dengan sistem *mina padi* maupun dengan non *mina padi*:

¹ Sri Lestari, ‘Penerapan Minapadi Dalam Rangka Mendukung Ketahanan Pangan Dan Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat’, 2017, 3.

² Kementerian Kelautan dan Perikanan RI, ‘Pencarian AKI Dengan Perbandingan Provinsi Dan Tahun’ <<https://statistik.kkp.go.id/home.php?m=aki&i=209>>.

³ Moh.Rifai Sri Lestari, ‘Pemeliharaan Ikan Lele Bersama Padi (Mina Padi) Sebagai Potensi Keuntungan Berlipat Untuk Petani’, *Jurnal Terapan Abdimas*, Vol. 2 (2017), 28.

⁴ Kediri Lagi TV, *Desa Inspiratif* (Youtube, 2019) <<https://youtu.be/dgjOdFSsmHU>>.

Tabel 1
Tabel Hasil Panen Petani Dari Tahun 2017-2021

Nama Pemilik	Jumlah									
	2017		2018		2019		2020		2021	
	(Kg)		(Kg)		(Kg)		(Kg)		(Kg)	
	Padi	Ikan	Padi	Ikan	Padi	Ikan	Padi	Ikan	Padi	Ikan
	(Ribu)		(Ribu)		(Ribu)		(Ribu)		(Ribu)	
Syaifudin	2,7	0	2	350	2,2	455	2,6	525	2,6	595
Muksin	2,7	0	2	350	2,2	455	2,6	525	2,6	595
Dewi	12	0	10,2	1540	10,4	1.820	10,6	2.100	10,6	2.380
Jamal	2,7	0	2	350	2,2	455	2,6	525	2,6	595
Wakit	4,2	0	4	525	4	600	4,2	787	4,2	840
H. Dur	4,2	0	4	525	4,1	600	4,2	787	4,2	840
Wakit	7	0	6,2	750	6,6	874	6,8	960	6,8	1.200
Sulani	7	0	6,2	750	6,6	874	6,8	960	6,8	1.200
Ningsih	4,5	0	4	473	4	525	4,2	612	4,2	750

Dari tabel tersebut dapat dilihat bahwa hasil panen dengan sistem *mina padi* mengalami peningkatan dan dari sinilah kesejahteraan petani didapat. Sistem *mina padi* ini bisa mengurangi polusi dan menjamin kelestarian lingkungan dengan mengurangi pemakaian pestisida serta pupuk, meningkatkan pendapatan petani padi serta meningkatkan kesuburan tanah.⁵

Menurut Al Ghazali aktivitas ekonomi terutama guna meningkatkan kesejahteraan merupakan suatu kewajiban masyarakat sosial, atau biasa disebut *al maslahah* ⁶. Manusia tidak dapat dipisahkan terhadap unsur harta, dikarenakan harta merupakan salah satu unsur utama dalam memenuhi kebutuhan pokok, yakni sandang, pangan hingga papan. harta hanyalah perantara dalam memenuhi kebutuhan, serta sarana seorang muslim untuk menjalankan perannya sebagai pemimpin dimuka bumi di mana seseorang wajib memanfaatkan hartanya guna mengembangkan segenap kecakapan atau bakat manusia serta meningkatkan sisi

⁵ Dedi Herdiansah Sujaya, Tito Hardiyanto, Agus Yuniawan Isyanto, 'Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Produktivitas Usahatani Mina Padi Di Kota Tasikmalaya', *Jurnal Pemikiran Masyarakat Ilmiah Berwawasan Agribisnis.*, 2018, 29.

⁶ Amirus Sodik, 'Konsep Kesejahteraan Dalam Islam', *Jurnal Equilibrium*, Vol.3.No.2 (2015), 339.

kemanusiaan disegala bidang, dari pembangunan moral hingga material, guna kemanfaatan seluruh manusia. Al Ghazali menguraikan asal kesejahteraan yakni terjaganya agama, akal, jiwa, harta serta keturunan. *Kemaslahatan* (sejahtera) dalam hal ini adalah perolehan suatu individu pada taraf memenuhi kebutuhan yang standar, sehingga membentuk paradigma kehidupan seimbang.

Maqashid syariah ialah suatu gagasan dalam hukum Islam bahwa syariah diturunkan Allah guna mencapai tujuan-tujuan tertentu. Tujuan utama *maqashid syariah* yakni mewujudkan *kemaslahatan* manusia, Menurut Al Syatibi, kesejahteraan manusia bisa tercapai apabila 5 unsur dasar kehidupan manusia, yaitu agama, jiwa, kecerdasan, keturunan, dan harta benda, dapat diwujudkan dan dipelihara. Al Syatibi membagi *maqashid* ke dalam 3 tingkatan yakni dharuriyat, hajiyat, dan tahsiniyat ⁷.

Kesejahteraan yang diperoleh petani apabila dilihat dari penjelasan Al Ghazali (terlaksananya sebuah *kemaslahatan*, yakni terjaganya tujuan syara' *maqashid syariah*) serta Al Syatibi yakni meliputi harta, agama, jiwa, akal serta keturunan, dikarenakan semakin tingginya keuntungan hasil panen akan membuat petani makin rajin atau menambah nominal dalam bersedekah, dimana usaha yang dilakukan tidak merugikan orang lain. Dengan begitu ketika kebutuhan hidup tercukupi maka petani dapat terhindar dari hal-hal yang merusak akal, jiwa, serta keturunan dimana dengan hasil panen yang semakin meningkat dapat memudahkan petani untuk menyekolahkan anak-anaknya ke pesantren maupun ke perguruan tinggi.

Dari penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwasanya petani-petani tersebut menurut BKKBN berada pada tahapan keluarga sejahtera III Plus, yaitu keluarga yang mampu memenuhi keseluruhan dari 6 indikator tahapan keluarga sejahtera I, 8 indikator keluarga sejahtera II, 5 indikator keluarga sejahtera III, serta 2 indikator tahapan keluarga sejahtera III Plus.⁸

Penelitian ini memiliki tujuan yakni menganalisis kesejahteraan petani Desa Putih dengan perspektif *maqashid syariah* dari Al Syatibi. Kesejahteraan akan dinilai berhasil ketika cakap mewujudkan kebutuhan daruriyat (primer) dengan baik, di dalam hal kesejahteraan materi hingga spiritual ⁹. Sehingga peneliti berharap tingkat kesejahteraan petani serta unsur-unsur

⁷ Ova Novi Irama Ratna Sari Dewi, 'Peran Badan Usaha Milik Desa Bagi Masyarakat Desa (Perspektif Maqashid Syariah) Title', *Aghniya Jurnal Ekonomi Islam*, Vol.2.No.2 (2020), 623.

⁸ Rosni, 'Analisis Tingkat Kesejahteraan Masyarakat Nelayan Di Desa Dahari Selebar Kecamatan Talawi Kabupaten Batubara', *Jurnal Geografi*, Vol 9.No.1 (2017), 58.

⁹ Hari Hudiawan Muhammad Farhan, 'Kesejahteraan Masyarakat Dalam Tinjauan Maqashid Syariah (Studi Kasus Di Desa Pujon Kidul Kabupaten Malang)', *Jurnal Ilmiah*, 2020, 4.

yang mempengaruhi pada proses memperoleh fallah dapat tersampaikan pada kondisi nyata masyarakat berdasarkan tinjauan *maqashid syariah*..

METODE

Dalam penelitian ini, menggunakan metode pendekatan kualitatif berbentuk deskriptif dengan jenis penelitian studi kasus, yaitu penelitian yang bertujuan untuk mempelajari secara intensif dan analisis fenomena tertentu atau satuan sosial seperti individu, kelompok, institusi, atau masyarakat.¹⁰ Objek penelitian ini berada di Desa Putih Kecamatan Gampengrejo Kabupaten Kediri. Adapun teknik pengumpulan data yang dipakai pada penelitian ini, yaitu wawancara, observasi, serta dokumentasi¹¹. Sedangkan teknik analisis data meliputi reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan. Untuk teknik yang digunakan untuk melakukan pengecekan keabsahan data, yakni meliputi pengamatan yang tekun, dan triangulasi.¹²

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kesejahteraan Dalam Perspektif Maqasidus Syariah

Sebutan *mina padi* berasal dari Sangsakerta yakni *minayang* memiliki arti ikan. *Mina padi* merupakan penggabungan budidaya ikan serta padi disatu lahan yang sama.¹³. Sistem *mina padi* merupakan pemeliharaan ikan di sela-sela tanaman padi, sebagai penyelang diantara dua musim tanaman padi atau pemeliharaan ikan sebagai pengganti palawija di persawahaan karena dapat memperkaya media tanam dengan pupuk organik serta meningkatkan produksi plankton yang menjadi sumber makanan ikan¹⁴. Pola tanam dari sistem *mina padi* terdiri dari dua cara yang dapat dilakukan dalam satu kali tanaman, yakni pola penyelang (pemeliharaan ikan di sawah sebelum tanam padi sambilmenunggu bibit padi yang akan ditanam) dan tumpang sari (pemeliharaan bersama padi)¹⁵.

Kesejahteraan dari KBBi berdasarkan istilah sejahtera yang memiliki arti sama, sentosa, makmur, dan selamat (terlepas berdasarkan segala macam gangguan, kesulitan, dan

¹⁰ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2006).

¹¹ Albi Anggito dan Johan Setiawan, *Metode Penelitian Kualitatif* (Sukabumi: CV. Jejak, 2018).

¹² Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Dan R&D* ((Bandung: Alfabeta, 2016).

¹³ dan Endrizal Julistia Bobihoe, Nur Asni, 'Kajian Teknologi Mina Padi Di Rawa Lebak Di Kabupaten Batanghari Provinsi Jambi', *Jurnal Lahan Suboptimal*, Vol. 4.No.1: 47-56 (2015), 2.

¹⁴ Arry Wihardi Pratama, 'Analisis Pendapatan Usahatani Minapadi (Padi Dengan Ikan Nila) Studi Kasus Kelurahan Tualang, Kecamatan Perbaungan, Kabupaten Serdang Berdagai' (Universitas Muhammadiyah Sumatra Utara Medan, 2018).

¹⁵ Titin Herawati dan Indah Riyantini Atikah Nurhayati, Walim Lili, *Derivatif Analysis of Economic and Social Aspect of Added Value Minapadi (Paddy-Fish Integrative Farming) a Case Study in the Village of Sagaracipta Ciparay Sub District* (Bandung West Java Province, Indonesia).

sebagainya). Kesejahteraan bisa disamakan perasaan hidup yang setingkat lebih tinggi berdasarkan kebahagiaan¹⁶

Badan Koordinasi Keluarga Berencana Nasional BKKBN menentukan indikator tingkat kesejahteraan keluarga dikelompokkan menjadi 5 (lima) tahapan, adapun indikatornya sebagai berikut:

1. Enam indikator tahapan Keluarga Sejahtera I (KS I) dengan kriteria sebagai berikut:
 - a. Pada umumnya anggota keluarga makan 2 kali sehari atau lebih.
 - b. Anggota keluarga memiliki pakaian berbeda di rumah/ pergi/ bekerja/ sekolah.
 - c. Rumah yang ditempati keluarga mempunyai atap, lantai, dan
 - d. Bila ada anggota keluarga yang sakit dibawa ke sarana kesehatan.
 - e. Bila pasangan usia subur ingin ber KB pergi saran pelayanan kontrasepsi.
 - f. Semua anak umur 7-15 tahun dalam keluarga bersekolah.
2. Delapan indikator Keluarga Sejahtera II (KS II), meliputi:¹⁷
 - a. Pada umumnya anggota keluarga melaksanakan ibadah agama.
 - b. Paling kurang sekali seminggu seluruh anggota keluarga makan lauk daging/ ikan/ telur.
 - c. Seluruh anggota keluarga memperoleh paling kurang satu stel pakaian baru dalam setahun.
 - d. Luas lantai paling kurang 8 m² untuk tiap penghuni.
 - e. Tiga bulan terakhir anggota keluarga dalam keadaan sehat dan
 - f. Ada seorang atau lebih anggota keluarga yang bekerja untuk memperoleh penghasilan
 - g. Anggota keluarga umur 10 - 60 bisa, bisa baca tulis latin.
 - h. PUS dengan anak hidup 2 atau lebih saat ini memakai alat kontrasepsi.
3. Keluarga sejahtera tahap III, meliputi:
 - a. Keluarga berupaya meningkatkan pengetahuan agama.
 - b. Sebagian penghasilan keluarga ditabung dalam bentuk uang dan barang.- Keluarga makan bersama paling kurang sekali sehari untuk berkomunikasi.

¹⁶ Firda Wati, 'Analisis Sosial Ekonomi Dan Tingkat Kesejahteraan Di Kabupaten Lampung Barat Dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi Pada Petani Kopi Di Kecamatan Balik Bukit)' (UIN Raden Intan Lampung, 2019).

¹⁷ Rosni.

- c. Keluarga sering ikut dalam kegiatan masyarakat dilingkungs tempat tinggal.-Keluarga memperoleh informasi dari surat kabar/ majalah/ TV/ radio
4. Keluarga sejahtera tahap III Plus, meliputi:
- a. Keluarga secara teratur dengan suka rela memberikan sumbangan materiil untuk kegiatansosial.
 - b. Ada anggota keluarga yang aktif sebagai pengurus pengumpulan sosial/ yayasan/ institusi masyarakat.

Adapun 5 tahapan tingkat kesejahteraan keluarga yaitu sebagai berikut:

- 1) Tahapan Keluarga Pra Sejahtera (KPS), yaitukeluarga yang tidak memenuhi salah satu dari 6 indikator Keluarga Sejahtera I (KS I) atau indikator “kebutuhan dasar keluarga” (basic needs).
- 2) Tahapan Keluarga Sejahtera I, yaitu keluargamampu memenuhi 6 indikator tahapan KS I, tetapi tidak memenuhi salah satu dari 8 indikator Keluarga Sejahtera II atau indikator “kebutuhan psikologis” (psychological needs).
- 3) Tahapan Keluarga Sejahtera II, yaitu keluarga yang mampu memenuhi 6 indikator tahapan KS I dan 8 indikator KS II, tetapi tidak memenuhi salah satu dari 5 indikator Keluarga Sejahtera III (KS III), atau indikator “kebutuhan pengembangan” (developmental needs) dari keluarga.
- 4) Tahapan Keluarga Sejahtera III, yaitu keluarga yang mampu memenuhi 6 indikator KS I, 8 indikator KS II, dan 5 indikator KS III, tetapi tidak memenuhi salah satu dari 2 indikator Keluarga Sejahtera III Plus (KS III Plus) atau indikator “aktualisasi diri” (*self esteem*) keluarga.
- 5) Tahapan Keluarga Sejahtera III Plus, yaitu keluarga yang mampu memenuhi keseluruhan dari 6 indikator tahapan KS I, 8 indikator KS II, 5 indikator KS III, serta 2 indikator tahapan KS III Plus.

Kesejahteraan dari Imam Ghazali: terlaksananya sebuah *kemaslahatan*. *Kemashlahatan* yakni terjaganya tujuan syara’ (*maqashid syariah*). Manusia usah bisa mencicipi kebahagiaan serta kedamaian bathin melainkan sesudah mendapatkan kesejahteraan yang sebenarnya dari semua umat manusia di dunia melewati pemenuhan kebutuhan rohani serta harta. Agar tercapai sebuah *kemashlahatan*, Al Ghazali menguraikan asal kesejahteraan yakni terjaganya agama, akal, jiwa, harta serta keturunan. *Kemaslahatan* (sejahtera) dalam hal ini adalah perolehan suatu

individu pada taraf memenuhi kebutuhan yang standar, sehingga membentuk paradigma kehidupan seimbang menggunakan *maqashid syariah*¹⁸.

Maqashid syariah ialah tujuan-tujuan syariat serta rahasia- rahasia yang dimaksudkan oleh Allah dalam setiap ketetapan dari seluruh hukum-Nya. Pokok dari tujuan syariah ialah memanifestasikan kemaslahatan untuk manusia serta mengenyahkan kemudharatan¹⁹. Secara bahasa, *Maqashid Syariah* berasal dari kata *maqashid* dan *Al-syariah*. *Maqashid* mempunyai arti kesengajaan ataupun tujuan, sementara itu *Al-Syariah* memiliki arti jalan menuju sumber air, bisa juga dikatakan sebagai jalan ke arah sumber pokok kehidupan. Berdasarkan istilah, *Al-Syatibi* menyatakan, Sesungguhnya syariah bertujuan untuk mewujudkan kemaslahatan manusia di dunia dan di akhirat²⁰.

Secara Istilah, *maqashid al- syariah* bisa diterjemahkan sebagai nilai serta makna yang dibuat tujuan serta hendak diwujudkan oleh pembuat Syariah (Allah SWT) dibalik pembuatan Syariat serta hukum.²¹ Pokok dari *maqashid syariah* ialah memanifestasikan *kemaslahatan* serta menghindarkan *kemudharatan*. Al Syatibi menegaskan bahwasanya pembuatan syariah atau aturan Islam semata-mata dimaksudkan buat *kemaslahatan* insan di dunia maupun akhirat. Menurut Al-Syatibi, *kemaslahatan* manusia mampu terealisasikan apabila unsur pokok kehidupan manusia berhasil terwujud serta dapat dipelihara, yakni agama, harta, akal, jiwa, serta keturunan . Dalam kerangka ini, beliau membagi *maqashid* menjadi tiga tingkat, yakni *dharuriyat*, *hajjiyat*, *sertatahsiniyat*.

1. Dharuriyat

Konsep *dharuriyah* setingkat dengan konsepsi primer pada strata kebutuhan manusia. *Dharuriyah* adalah keadaan dimana suatu kebutuhan harus diwujudkan dengan segera, apabila ditelantarkan maka dapat menyebabkan suatu ancaman yang memiliki resiko dalam rusaknya kehidupan manusia. Dharuriyah pada syariah adalah suatu yang paling mendasar dibanding *hajiyah* serta *tahsiniyah*. Bentuk *maqashid* ini yakni keharusan serta landasan guna menegakkan kesejahteraan manusia di dunia maupun akhirat meliputi pemeliharaan lima unsur pokok dalam kehidupan manusia, antara lain:²²

a) Penjagaan dan Perlindungan Agama (*hifz al-din*)

¹⁸ Anis Ni'am Imana, 'Implementasi Maqashid Syari'ah Sebagai Model Kebijakan Kesejahteraan Masyarakat Pemerintah Kota Malang Periode 2011- 2016', *Jurnal Al-Intaj*, Vol.5.No.2 (2019), 213.

¹⁹ Ahmad Al-Mursi Husain Jauhar, *Maqashid Syariah* (Jakarta: Amzah, 2017).

²⁰ Melis, 'Pemikiran Tokoh Ekonomi Muslim: Imam Al-Syatibi', *Jurnal Islamic Banking*, Volume 2.Nomor 1 (2016), 54.

²¹ Moh. Toriquddin, 'Teori Maqashid Syari'ah Perspektif Al-Syatibi', *Jurnal Syariah Dan Hukum*, Volume 6.Nomor 1 (2014), 34.

²² Melis.

Islam mengatur hak serta kebebasan, kebebasan yang pertama ialah kebebasan beriman serta beribadah. Setiap penganut agama berhak terhadap agama serta mazhabnya, serta tidak diperbolehkan pemaksaan untuk meninggalkannya menuju agama maupun mazhab lainnya, serta tidak boleh ditekan guna berpindah dari kepercayaan untuk masuk Islam.

b) Jiwa (*hifz al-nafs*)

Islam menciptakan masyarakatnya di atas pilar serta pondasi yang memperkuat serta mengokohkan hak asasi insan. Hak mendasar serta paling primer yang diperhatikan Islam ialah hak hidup, hak yang disucikan serta tidak diperbolehkan merusak keagungannya.

c) Akal (*hifz al-aql*)

Akal adalah sumber kebijaksanaan (wawasan), cahaya mata hati, cahaya petunjuk, serta sarana kebahagiaan insan di dunia serta di akhirat, dengannya pula manusia berhak menjadi Khalifah dimuka bumi sertadengannya manusia menjadi istimewa serta tidak seperti makhluk lain.

d) Harta (*hifz al-mal*)

Harta adalah suatu kebutuhan pokok pada kehidupan, dimana insan takkan mungkin mampu terlepas darinya. Harta yang baik pastinya asalnya dari tangan orang yang cara memperolehnya dari pekerjaan yang disarankan oleh agama, misalnya bekerja pada pabrik, persawahan, berdagang, serta menggunakan operasional yang syar'i.

e) Keturunan (*hifz al-nasl*)

Islam melindungi kehormatan insan dengan menaruhkepedulian yang sangat besar, dan bisa dipergunakan untuk menaruh pengkhususan pada hak asasi mereka. Perlindungan ini kentara nyata pada hukuman berat yang dijatuhkan pada masalah zina. Demi keberlangsunganhidup insan, perlu adanya keturunan yang sah serta jelas. Untuk maksud itu Allah telah menyempurnakan makhluk hidup ini menggunakan hawa nafsu guna mengarahkan agarmelakukan interaksi badan yang apabila dilakukan secara sah akan mendapatkan pahala. Pada hal ini Allah mensyariatkan menikah serta keturunan.²³

2. Hajiyat

²³ Fauzi Aji Apriadi, 'Analisis Pencapaian Maqashid Syariah Terhadap Produk Simpanan Pendidikan Pada BMT Al Fadhila Sukarame Bandar Lampung', (UIN Raden Intan Lampung, 2019).

Hajiyat disepadankan dengan kebutuhan sekunder pada strata kebutuhan. Kebutuhan hajiyat tidak sepokok *dharuriyah* hanya saja menyisihkan insan berdasarkan kesusahan pada hidupnya. Adapun hajiyat merupakan suatu hal yang sangat dibutuhkan buat mengenyahkan kesulitan yang bisa mengantar pada hilangnya suatu hal yang dibutuhkan, namun tidak cukup menghambat *kemaslahatan* umum. Hajiyat ini berlaku, dalam banyak sekali ragam ibadah, tata cara atau tradisi, mu'amalah serta hukum pidana Islam.

3. Tahsiniyat

Makna tahsiniyah merupakan mengambil sesuatu yang lebih baik menurut yang baik berdasarkan tata cara atau adat serta menjauhi hal-hal yang tidak baik dan tidak diterima oleh logika sehat. Pada makna lain apa yang terhimpun pada batasan akhlak yang mulia, baik tujuannya ialah supaya manusia bisa melakukan yang terbaik guna menyempurnakan terpeliharanya unsur pokok kehidupan manusia. Ia tidak dimaksudkan untuk menghilangkan atau mengurangi berbagai kesulitan, tetapi hanya bertindak sebagai pelengkap, penerang dan penghias kehidupan manusia.

Adapun mekanisme dari *sistem mina padi* di Desa Putih dimulai dengan persiapan lahan yang digunakan untuk penerapan sistem *mina padi*, kemudian setelah semua selesai dilanjutkan dengan pembuatan caren atau parit dan dilanjutkan penaburan benih ikan. Di Desa Putih ini menggunakan pola tumpang sari dengan model tanaman padi kolam dalam yang dilengkapi dengan caren atau parit. Adapun kegunaan dari caren atau parit ini yakni untuk melindungi ikan apabila nanti mengalami kekeringan, selain itu juga memudahkan dalam memberi pakan terhadap ikan. Untuk penebaran benih ikan disesuaikan dengan luas lahan yang tersedia. Benih-benih ikan tersebut disebarkan ke dalam parit atau caren yang telah dibuat. Ketika lahan persawahan membutuhkan air maka pengairan dapat diambil dari sungai terdekat, atau menggunakan diesel. Dengan begitu maka air di dalam caren akan sejajar dengan air yang berada di lahan persawahan. Apabila air di dua lahan tersebut sejajar akan mengakibatkan ikan yang awalnya di parit akan berenang ke lahan persawahan yang telah disediakan. Dengan begitu kotoran ikan dapat menjadi pupuk organik bagi tanaman padi, dan ikan akan memakan lumut maupun hama yang jatuh ke air akibat pergerakan ikan dalam membolak balik tanah. Untuk pengairan sawah tidak boleh lebih dari batas petakan lahan persawahan atau pematang sawah.

Pada penerapan sistem *mina padi*, jenis ikan yang dapat dirawat ialah ikan mas, ikan nila, ikan koi, ikan lele, hingga ikan gurame. Ikan ini disebarkan ke dalam lahan pertanian setelah empat hari penanaman padi. Guna mendapat hasil yang maksimal, maka dilakukan penyebaran

ikan dengan ukuran yang serupa, penyebarannya sekitar satu sampai dua ekor disetiap meter persegi.

Untuk menjaga keberadaan serta pertumbuhan ikan, maka dilakukan penambahan makanan dari dedak, yakni gilingan halus kulit padi dengan jumlah 2 hingga 4 kilogram setiap hari untuk setiap hectarelahan *mina padi*. Apabila semua tahapan telah dilakukan, maka dalam rentang 30 sampai 40 hari kemudian ikan yang telah ditebarkan, akan memiliki ukuran kurang lebih dua sampai tiga kali ukuran semula²⁴.

Penerapan sistem *mina padi* ini memiliki berbagai keunggulan diantaranya yakni memberi peningkatan penghasilan petani padi yang menemuikegagalan panen akibat hama wereng, membantu laju perbaikan lingkungan, karena dengan sistem ini ikan mengurangi gas metana yang dibuang dari sisa pemupukan, menekan pemakaian pupuk, meningkatkan konsumsi ikan sebagai perbaikan gizi, meraup dua macam produksi sekaligus hingga meningkatkan pendapatan petani padi, memugar struktur tanah, karena ikan dalam mencari makan membolak balik tanah, meningkatkan kapasitas lahan sawah yang ada, dapat menghimpit pertumbuhan gulma, mengurangi serangan hama hingga penyakit, kotoran ikan merupakan pupuk organik bagi tanamam padi²⁵.

Dengan diterapkan sistem *mina padi* ini disetiap musim panen petani akan mendapat penghasilan dari para pemancing yang sebelumnya sudah ada pemberitahuan bahwa ikan-ikan yang dibudidaya siap untuk dipancing dengan tarif harga dihari pertama yakni Rp.100.000 sedangkan untuk hari kedua yakni berkisar Rp.50.000 dan hari ketiga dan keempat Rp.25.000 dan yang terakhir hari keenam yakni Rp.10.000 setelah itu pemancingan akan ditutup karena akan ditabur benih ikan yang baru. Pemancingan ini dimulai dari jam 07.00- 17.00 WIB. Dengan adanya sistem *mina padi* ini padi yang ditanam petani jadi lebih bagus hasilnya, serta petani pun mendapatkan 2 hasil saat panen serta menjadikan solusi bagi para petani yang memiliki lahan kurang produktif karena sering mengalami banjir.

²⁴ Dinas Perikanan, 'No Title'.

²⁵ Ali Akbar, 'Peran Intensifikasi Mina Padi Dalam Menambah Pendapatan Petani Padi Sawah Di Gampong Gegarang Kecamatan Jagong Jeget Kabupaten Aceh Timur', *Jurnal S. Pertanian*, 2017, 32.

Dengan diterapkannya sistem mina padi ini juga membuat petani lebih menghemat dalam pengeluaran pupuk, karena kotoran dari ikan itu sendiri adalah pupuk organik bagi tumbuhan padi, kemudian Memberi peningkatan penghasilan petani padi yang menemui kegagalan panen akibat hama wereng, sehingga dengan adanya ikan di sawah akan menyantap hama wereng, yang jatuh air akibat gerakan ikan. Adapun kesejahteraan yang diperoleh petani meliputi harta, agama, jiwa, akal serta keturunan, dikarenakan semakin tingginya keuntungan hasil panen akan membuat petani makin rajin atau menambah nominal dalam bersedekah, dimana usaha yang dilakukan tidak merugikan orang lain. Dengan begitu ketika kebutuhan hidup tercukupi maka petani dapat terhindar dari hal-hal yang merusak akal, jiwa, serta keturunan dimana dengan hasil panen yang semakin meningkat dapat memudahkan petani untuk menyekolahkan anak-anaknya ke pesantren maupun ke perguruan tinggi. Adanya penerapan sistem mina padi, menjadikan permasalahan-permasalahan yang dihadapi petani semakin teratasi. Baik karena lahan yang sering kebanjiran maupun hasil padi yang kurang baik menjadikan lahan persawahan ini kurang produktif. Diterapkannya sistem mina padi ini juga sebagai ladang dalam meningkatkan pendapatan petani. Berikut perkiraan hasil panen para petani.

Nama Pemilik	Jumlah									
	Sebelum		Sesudah							
	2017 (Juta)		2018 (Juta)		2019 (Juta)		2020 (Juta)		2021 (Juta)	
	Padi	Ikan	Padi	Ikan	Padi	Ikan	Padi	Ikan	Padi	Ikan
Syaifudin	13,5	0	10	7	11	9,1	13	10,5	13	11,9
Muksin	13,5	0	10	7	11	9,1	13	10,5	13	11,9
Dewi	60	0	51	30,8	52	36,4	53	42	53	47,6
Jamal	13,5	0	10	7	11	9,1	13	10,5	13	11,9
Wakit	21	0	20	10,5	20,5	12	21	15,74	21	16,8
H. Dur	21	0	20	10,5	20,5	12	21	15,74	21	16,8
Wakit	35	0	31	15	33	17,48	34	19,2	34	24
Sulani	35	0	31	15	33	17,48	34	19,2	34	24
Ningsih	22,5	0	20	9,46	20	10,5	21	12,24	21	15

Hasil panen tiap tahun berbeda yang dipengaruhi cuaca dan sebagainya maka perkiraan hasil panen ini diambil jalan tengah dengan menghitung luas lahan yang digunakan. Dan dari tabel di atas dapat disimpulkan bahwa pendapatan petani ketika panen mengalami peningkatan baik dari hasil panen padi maupun perikanan. Contohnya Bapak Syaifudin pada tahun 2017 hasil panennya senilai Rp.13.500.000 dan ini hanya panen padi saja dikarenakan belum menerapkan sistem mina padi. Namun pada tahun 2018 hasil panen Bapak Syaifudin sebesar Rp.17.000.000, hasil panen padi Rp.10.000.000 dan hasil panen ikan Rp.7.000.000 dengan begitu dapat disimpulkan bahwa penerapan sistem mina padi dianggap memberi peningkatan terhadap pendapatan, dimana peningkatan pendapatan dapat menjadi unsur kesejahteraan yang diperoleh petani.

Tabel 3
Perbandingan Pengeluaran Menggunakan
Mina Padi dengan Non Mina Padi Dalam
Satu Tahun

Pengeluaran	Dewi		Syaifudin		Wakit	
	Non Mina Padi	Mina Padi	Non Mina Padi	Mina Padi	Non Mina Padi	Mina Padi
Pupuk	5.600.000	2.800.000	1.400.000	700.000	2.100.000	1.050.000
Pakan Ikan	0	10.500.000	0	2.700.000	0	4.500.000
Benih Padi	900.000	840.000	300.000	210.000	408.000	310.000
Benih Ikan	0	3.360.000	0	840.000	0	1.260.000
Biaya Pekerja						
a. Bajak Sawah	1.600.000	1.600.000	400.000	400.000	600.000	600.000
b. Tanam Padi	1.600.000	1.600.000	400.000	400.000	600.000	600.000
c. Menyiangi Sawah	1.050.000	0	300.000	0	450.000	0
d. Semprot	400.000	0	100.000	0	200.000	0
Total Pengeluaran	11.150.000	20.700.000	2.900.000	5.250.000	4.358.000	8.320.000

Apabila dilihat dari tabel perbandingan modal di atas dapat ditarik kesimpulan bahwasanya dengan diterapkan sistem mina padi petani lebih menghemat dalam pemakaian

pupuk, benih padi serta biaya pekerja. Contoh dari lahan Bu Dewi pada tahun 2017 (Non mina padi) dengan hasil panen $60.000.000 - 11.150.000 = 48.850.000$. Kemudian ditahun 2018 (mina padi) hasil panen total $81.800.000 - 20.700.000 = 61.100.000$. Selisih keuntungan antara tahun 2017 ke 2018 = Rp.12.250.000, untuk tahun 2019-2021 mengalami peningkatan hasil panen. Dari uraian tersebut dapat dijelaskan bahwa kesejahteraan petani mengalami peningkatan dengan diterapkannya sistem *mina padi*.

Tabel 4
Perbandingan Sebelum Dan Sesudah Diterapkan Sistem *Mina Padi*

Pemilik	Sebelum	Sesudah
Syaifudin	Petani hanya memperoleh satu jenis panen	Petani mendapat dua jenis panen meskipun lahan yang dimiliki kurang produktif.
Muksin	Ketika musim sedang ekstrem dan para petani mengalami gagal panen padi, maka yang tersisa hanya padi-padi yang sudah tumbang dan dipastikan petani akan rugi besar	Ketika musim sedang ekstrem dan para petani mengalami gagal panen padi, maka para petani mina padi masih memiliki hasil panen ikan
Dewi	Hanya bisa berbagi hasil panen beras ke tetangga yang membutuhkan, itupun ketika petani mendapatkan hasil panen yang bagus.	Tidak hanya berbagi beras namun juga dapat berbagi hasil panen ikan. Meskipun hasil panen padi mengalami kegagalan, petani masih bias melakukan ibadah sunnah dalam hal bershodaqoh.

Dapat dilihat dari tabel data tersebut bahwasanya penerapan dari sistem *mina padi* sangat berpengaruh terhadap kesejahteraan petani yang meliputi harta serta hal spiritual yang mendukung. Dapat disimpulkan bahwasanya dengan diterapkannya sistem *mina padi* kesejahteraan yang diperoleh petani mengalami peningkatan dikarenakan petani memperoleh dua jenis hasil dalam satu kali panen. Dengan menggunakan sistem *mina padi* juga menjadikan

padi yang ditanam lebih bagus hasilnya, dengan begitu nantinya akan menambah harga jual. kesejahteraan yang diperoleh petani apabila dilihat dari penjelasan Al Ghazali (terlaksananya sebuah *kemaslahatan*, yakni terjaganya tujuan syara' *maqashid syariah*) serta Al Syatibi yakni meliputi harta, agama, jiwa, akal serta keturunan, dikarenakan semakin tingginya keuntungan hasil panen akan membuat petani makin rajin atau menambah nominal dalam bersedekah, dimana usaha yang dilakukan tidak merugikan oranglain. Dengan begitu ketika kebutuhan hidup tercukupi maka petani dapat terhindar dari hal-hal yang merusak akal, jiwa, serta keturunan dimana dengan hasil panen yang semakin meningkat dapat memudahkan petani untuk menyekolahkan anak-anaknya ke pesantren maupun ke perguruan tinggi. Dengan begitu petani-petani tersebut menurut BKKBN berada pada tahapan keluarga sejahtera III Plus, yaitu keluarga yang mampu memenuhi keseluruhan dari 6 indikator tahapan keluarga sejahtera I, 8 indikator keluarga sejahtera II, 5 indikator keluarga sejahtera III, serta 2 indikator tahapan keluarga sejahtera III Plus.

Implementasi *maqashid syariah* pada penerapan sistem *mina padi*

Adapun implementasi *maqashid syariah* pada penerapan sistem *mina padi* meliputi:

1. Penjagaan dan Perlindungan Agama (hifz al-din)

Islam mengatur hak serta kebebasan, kebebasan yang pertama ialah kebebasan beriman serta beribadah. Setiap penganut agama berhak terhadap agama serta mazhabnya, serta tidak diperbolehkan pemaksaan untuk meninggalkannya menuju agama maupun mazhab lainnya, serta tidak boleh ditekan guna berpindah dari kepercayaannya untuk masuk Islam. Jika dikaitkan dengan sistem *mina padi* maka hal ini terealisasinya usaha yang dilakukan para petani dalam pengelolannya yang tidak mengganggu kewajiban beribadah sehingga petani dapat melakukan kewajibannya tanpa terhalang dengan pekerjaan minapadinya. Tidak hanya ibadah wajib tapi juga ibadah Sunnah, para petani merasa nyaman dengan posisi pekerjaannya dimana agama dan dunia dapat dilakukan secara seimbang tanpa ada kecacatan di dalamnya. *Maqashid syariah* memberikan pandangan yang luas terhadap pekerjaan sector apapun, termasuk minapadi yang telah dilakukan oleh para Petani di Desa Putih. Intinya setiap personal petani harus sadar bahwa bekerja dilandasi keimanan akan memberikan ruang hati yang lapang.

2. Jiwa (hifz al-nafs)

Islam menciptakan masyarakatnya di atas pilar serta pondasi yang memperkuat serta mengokohkan hak asasi insan. Hak mendasar serta paling primer yang diperhatikan Islam ialah hak hidup, hak yang disucikan serta tidak diperbolehkan merusak keagungannya. Jika dikaitkan dengan sistem *mina padi* maka hal ini terealisasinya para

petani dalam meningkatkan taraf hidupnya dengan begitu usaha yang dilakukan untuk memenuhi kebutuhan tidak merugikan orang lain dan dengan begitu dapat menghindari dari perbuatan-perbuatan yang merusak jiwa. Dalam hal ini tak hanya mensejahterakan pemilik lahan namun juga para pekerjanya. Setiap manusia ditakdirkan untuk memimpin, dalam konteks ini menunjukkan manusia sebagai makhluk sosial yang harus saling menjaga dan menghormati antara satu dengan yang lain. Diterapkannya minapadi dengan harapan untuk kesejahteraan sosial yang tidak hanya menguntungkan pemilik lahan tapi juga dapat menambah sector lapangan kerja, hal ini realisasi dari menjaga Jiwa sebagai kebutuhan setiap individu manusia.

3. Akal (hifz al- aql)

Akal adalah sumber kebijaksanaan (wawasan), cahaya mata hati, cahaya petunjuk, serta sarana kebahagiaan insan di dunia serta di akhirat, dengannya pula manusia berhak menjadi Khalifah dimuka bumi serta dengannya manusia menjadi istimewa serta tidak seperti makhluk lain. Jika dikaitkan dengan sistem mina padi maka hal ini terealisasikan usaha yang dilakukan para petani dalam pengelolaannya yang nanti hasilnya juga untuk membiayai sekolah anak maupun keluarganya. Dengan begitu sejalan dengan hifz al-aql yakni terpeliharanya akal

4. Harta (hifz al-mal)

Harta adalah suatu kebutuhan pokok pada kehidupan, dimana insan takkan mungkin mampu terlepas darinya. Harta yang baik pastinya asalnya dari tangan orang yang cara memperolehnya dari pekerjaan yang disarankan oleh agama, misalnya bekerja pada pabrik, persawahan, berdagang, serta menggunakan operasional yang syar'i. Jika dikaitkan dengan sistem mina padi maka hal ini terealisasikan jelas dari tiap-tiap usaha yang dilakukan para petani guna memperoleh padi maupun ikan dengan hasil yang maksimal.

5. Keturunan (hifz al-nasl)

Islam melindungi kehormatan insan dengan menaruh kepedulian yang sangat besar, dan bisa dipergunakan untuk menaruh pengkhususan pada hak asasi mereka. Perlindungan ini kentara nyata pada hukuman berat yang dijatuhkan pada masalah zina. Demi keberlangsungan hidup insan, perlu adanya keturunan yang sah serta jelas. Untuk maksud itu Allah telah menyempurnakan makhluk hidup ini menggunakan hawa nafsu guna mengarahkan agar melakukan interaksi badan yang apabila dilakukan secara sah

akan mendapatkan pahala. Pada hal ini Allah mensyariatkan menikah serta keturunan²⁶. Jika dikaitkan dengan sistem mina padi maka hal ini terealisasi dari usaha yang dilakukan dan nanti hasilnya dapat digunakan untuk menafkahi serta mencukupi kebutuhan keluarga maupun menyekolahkan di pesantren agar semakin terjauhkan dari hal-hal yang mengundang perzinahan. Dengan begitu sesuai dengan hifz al-nasl yakni terpeliharanya keturunan.

KESIMPULAN

Dengan diterapkannya sistem mina padi kesejahteraan yang diperoleh petani mengalami peningkatan dikarenakan petani memperoleh dua jenis hasil dalam satu kali panen. Dengan menggunakan sistem mina padi juga menjadikan padi yang ditanam lebih bagus hasilnya, dengan begitu nantinya akan menambah harga jual. kesejahteraan yang diperoleh petani apabila dilihat dari penjelasan Al Ghazali (terlaksananya sebuah kemaslahatan, yakni terjaganya tujuan syara' maqashid syariah) serta Al Syatibi yakni meliputi harta, agama, jiwa, akal serta keturunan, dikarenakan semakin tingginya keuntungan hasil panen akan membuat petani makin rajin atau menambah nominal dalam bersedekah, dimana usaha yang dilakukan tidak merugikan orang lain. Dengan begitu ketika kebutuhan hidup tercukupi maka petani dapat terhindar dari hal-hal yang merusak akal, jiwa, serta keturunan dimana dengan hasil panen yang semakin meningkat dapat memudahkan petani untuk menyekolahkan anak-anaknya ke pesantren maupun ke perguruan tinggi. Sedangkan implementasi *maqashid syariah* pada penerapan sistem *mina padi* yakni kesejahteraan yang diperoleh petani berada pada pembahasan dharuriyah yakni dalam menjaga agama, harta, jiwa, akal, serta keturunan

DAFTAR PUSTAKA

- Akbar, Ali, 'Peran Intensifikasi Mina Padi Dalam Menambah Pendapatan Petani Padi Sawah Di Gampong Gegarang Kecamatan Jagong Jeget Kabupaten Aceh Timur', *Jurnal S. Pertanian*, 2017, 32
- Albi Anggito dan Johan Setiawan, *Metode Penelitian Kualitatif* (Sukabumi: CV. Jejak, 2018)
- Apriadi, Fauzi Aji, 'Analisis Pencapaian Maqashid Syariah Terhadap Produk Simpanan Pendidikan Pada BMT Al Fadhila Sukarame Bandar Lampung', (UIN Raden Intan Lampung, 2019)
- Atikah Nurhayati, Walim Lili, Titin Herawati dan Indah Riyantini, *Derivatif Analysis of Economic and Social Aspect of Added Value Minapadi (Paddy-Fish Integrative Farming)*

²⁶ Apriadi.

a Case Study in the Village of Sagaracipta Ciparay Sub District (Bandung West Java Province, Indonesia)

- Dedi Herdiansah Sujaya, Tito Hardiyanto, Agus Yuniawan Isyanto, 'Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Produktivitas Usahatani Mina Padi Di Kota Tasikmalaya', *Jurnal Pemikiran Masyarakat Ilmiah Berwawasan Agribisnis.*, 2018, 29
- Firda Wati, 'Analisis Sosial Ekonomi Dan Tingkat Kesejahteraan Di Kabupaten Lampung Barat Dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi Pada Petani Kopi Di Kecamatan Balik Bukit)' (UIN Raden Intan Lampung, 2019)
- Imana, Anis Ni'am, 'Implementasi Maqashid Syari'ah Sebagai Model Kebijakan Kesejahteraan Masyarakat Pemerintah Kota Malang Periode 2011- 2016', *Jurnal Al-Intaj*, Vol.5.No.2 (2019), 213
- Jauhar, Ahmad Al-Mursi Husain, *Maqashid Syariah* (Jakarta: Amzah, 2017)
- Julistia Bobihoe, Nur Asni, dan Endrizal, 'Kajian Teknologi Mina Padi Di Rawa Lebak Di Kabupaten Batanghari Provinsi Jambi', *Jurnal Lahan Suboptimal*, Vol. 4.No.1: 47-56 (2015), 2
- Lestari, Sri, 'Penerapan Minapadi Dalam Rangka Mendukung Ketahanan Pangan Dan Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat', 2017, 3
- Melis, 'Pemikiran Tokoh Ekonomi Muslim: Imam Al-Syatibi', *Jurnal Islamic Banking*, Volume 2.Nomor 1 (2016), 54
- Moh. Toriquddin, 'Teori Maqashid Syari'ah Perspektif Al-Syatibi', *Jurnal Syariah Dan Hukum*, Volume 6.Nomor 1 (2014), 34
- Moleong, Lexy J., *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2006)
- Muhammad Farhan, Hari Hudiawan, 'Kesejahteraan Masyarakat Dalam Tinjauan Maqashid Syariah (Studi Kasus Di Desa Pujon Kidul Kabupaten Malang)', *Jurnal Ilmiah*, 2020, 4
- Perikanan, Dinas, 'No Title'
- Pratama, Arry Wihardi, 'Analisis Pendapatan Usahatani Minapadi (Padi Dengan Ikan Nila) Studi Kasus Kelurahan Tualang, Kecamatan Perbaungan, Kabupaten Serdang Berdagai' (Universitas Muhammadiyah Sumatra Utara Medan, 2018)
- Ratna Sari Dewi, Ova Novi Irama, 'Peran Badan Usaha Milik Desa Bagi Masyarakat Desa (Perspektif Maqashid Syariah) Title', *Aghniya Jurnal Ekonomi Islam*, Vol.2.No.2 (2020), 623
- RI, Kementerian Kelautan dan Perikanan, 'Pencarian AKI Dengan Perbandingan Provinsi Dan Tahun' <<https://statistik.kkp.go.id/home.php?m=aki&i=209>>
- Rosni, 'Analisis Tingkat Kesejahteraan Masyarakat Nelayan Di Desa Dahari

- SelebarKecamatan Talawi Kabupatn Batubara', *Jurnal Geografi*, Vol 9.No.1 (2017), 58
- Sodiq, Amirus, 'Konsep Kesejahteraan Dalam Islam', *Jurnal Equilibrium*, Vol.3.No.2 (2015), 339
- Sri Lestari, Moh.Rifai, 'Pemeliharaan Ikan Lele Bersama Padi (Mina Padi) Sebagai Potensi Keuntungan Berlipat Untuk Petani', *Jurnal Terapan Abdimas*, Vol. 2 (2017), 28
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Dan R&D* ((Bandung: Alfabeta, 2016)
- TV, Kediri Lagi, *Desa Inspiratif* (Youtube, 2019) <<https://youtu.be/dgjOdFSsmHU>>